

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakekat manusia adalah sesuatu yang amat vital yang menentukan kehidupannya, baik di tengah masyarakat maupun di mata Allah. Amalnya yang mencakup ide/gagasan, perbuatan dan karya. Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang terdapat dalam alat pikir yang disebut dengan akal atau otak. Idea yang dikembangkan terus menerus menjadi suatu penalaran, sedangkan penalaran merupakan proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.<sup>1</sup>

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat/dilakukan, sebuah tindakan.<sup>2</sup> Perbuatan dibagi menjadi dua, yaitu perbuatan hewani dan perbuatan manusiawi. Perbuatan hewani didasarkan atas dorongan, naluri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan hawa nafsu. Sementara itu perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang didasarkan atas pertimbangan rasio dan kemauan yang berisi lagi luhur. Dan karya adalah hasil ciptaan yang bukan saduran, salinan atau terjemahan.<sup>3</sup>

Unsur terpenting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mempertimbangkan kualitas dan bobot serta keilmuan seseorang adalah terletak pada karya-karya yang telah dihasilkannya, baik dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Cet. Ke-1. Hlm 37

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. VIII, hlm. 213

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 629

tulisan maupun lain sebagainya. Dengan karyanya manusia dapat dikenal oleh masyarakat luas tanpa harus melihat sosok manusia tersebut. Dari beberapa macam karya salah satunya adalah karya sastra. Novel adalah bagian dari sebuah karya sastra. Novel merupakan sebuah karya fiksi. Fiksi adalah cabang dari sastra yang menyusun karya-karya narasi imajinatif, terutama dalam bentuk prosa.<sup>4</sup>

Dalam sastra Indonesia, istilah novel seperti terdapat dalam pengertian yang sering dipergunakan dalam sastra Inggris dan Amerika sudah mulai dipakai secara berangsur-angsur. Hal yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah istilah *roman*. Dalam tulisan ini kedua istilah tersebut dipergunakan dalam pengertian yang sama. Novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru” . dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka kemudian jenis novel ini muncul.<sup>5</sup>

Novel merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, sangat menarik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai bahan ajar non formal dalam dunia pendidikan. Karena isi dari novel tidak hanya sebuah percakapan romantis saja. Namun sekarang sudah banyak beredar novel-novel Islami yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam, baik dari segi nilai pendidikan aqidah,

---

<sup>4</sup> Henry Guntur , *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2011). Edisi Revisi. Hlm. 120

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 167

pendidikan ibadah, maupun pendidikan akhlak. Selain itu tata bahasa dalam novel juga mudah dipahami oleh siswa. Karena biasanya tata bahasa dalam novel seperti bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, tidak selalu formal. Sehingga sistem belajar mengajar terkesan lebih santai namun serius serta menyenangkan, tidak terlalu menguras kerja otak siswa.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan Islam. Novel ini membahas mengenai masyarakat barat yang kurang menerima kehadiran Islam di dunia, terutama di Amerika Serikat setelah kejadian bom di gedung WTC New York 11 september 2001. Novel ini menceritakan tentang suami istri yang bernama Rangga dan Hanum seorang muslim yang tinggal di Negara Barat. Hanum yang bekerja sebagai jurnalis mendapat tugas baru yang cukup berat dari kantornya yang mengharuskannya menulis artikel berjudul “Akankah Lebih Baik Dunia Tanpa Islam.”

Amerika dan Islam sejak 11 September 2001, hubungan keduanya berubah. Semua orang berbondong-bondong membenturkan mereka. Mengakibatkan banyak korban berjatuhan, saling curiga, saling tuding, dan menyudutkan banyak pihak. Ini adalah kisah perjalanan spiritual di balik malapetaka yang mengguncang kemanusiaan. Kisah yang diminta rembulan kepada Tuhan. Kisah yang disaksikan bulan dan dia menginginkan Tuhan membelah dirinya sekali lagi sebagai keajaiban.

Namun, bulan punya pendirian. Ini untuk terakhir kalinya. Selanjutnya, jika dia bersujud kepada Tuhan agar dibelah lagi, itu bukan keajaiban, melainkan agar dirinya berhenti menyaksikan pertikaian antarmanusia di dunia.

Kisah pertualangan Hanum dan Rangga dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa* berlanjut hingga Amerika. Kini mereka diberi dua misi berbeda. Namun Tuhan menggariskan mereka untuk menceritakan kisah yang dimohonkan rembulan. Lebih daripada sekedar misi. Tugas mereka kali ini akan menyatukan belahan bulan yang terpisah. Tugas yang menyerukan bahwa tanpa Islam, dunia akan haus kedamaian.

Dalam novel tersebut, pengarang banyak mendeskripsikan sisi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai posisi tak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dunia tanpa adanya nilai-nilai pendidikan Islam tidak akan secerah dan lebih baik dari saat ini. Novel ini adalah novel *national best seller*, masuk dalam penulisan dan buku fiksi terfavorit API 2014. Diterbitkan pada bulan Juni 2014 dan di filmkan di bioskop pada bulan Desember 2016.

Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sosial manusia di suatu tempat yang kurang menerima kehadiran agama Islam. Di balik itu, Hanum berusaha mencari narasumber untuk kebenaran yang diyakininya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut dengan judul

## **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Novel diatas terpilih sebagai objek kajian untuk mengetahui adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam perjalanan spiritual di balik malapetaka yang mengguncang kemanusiaan, tragedi 11 September 2001.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*
  - b. Memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan

- c. Mengembangkan media Islami melalui pemanfaatan seni sastra atau karya sastra

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan/pedoman para calon pendidik dan masyarakat bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui karya sastra.
- b. Menambah wawasan bagi masyarakat bahwa novel merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.
- c. Menambah wawasan bagi masyarakat bahwa sastra tidak hanya sekedar mengutamakan nilai jual tetapi hendaknya lebih memperhatikan pesan positif yang dapat disampaikan melalui karya sastra.